

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 6 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengelola Transportasi Darat, dalam hal tersebut Menteri Perhubungan Republik Indonesia telah membentuk suatu lembaga yaitu Balai Pengelola Transportasi Darat Kelas I Jawa Tengah (Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 1 Tahun 2025 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 6 Tahun 2023 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Balai Pengelola Transportasi Darat, 2025). Balai Pengelola Transportasi Darat merupakan suatu unit pelaksana teknis di suatu lingkungan Kementerian Perhubungan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. Dalam pelaksanaannya BPTD Kelas I Jawa Tengah memiliki fungsi pengawasan dan pembinaan keselamatan serta kelancaran lalu lintas jalan nasional/provinsi.

Pembangunan infrastruktur transportasi, terutama jalan raya memegang fungsi penting untuk mendukung perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Kristanti et al., 2025). Jalan raya yang terpelihara dengan baik memungkinkan mobilitas yang lebih efisien, mengurangi biaya transportasi, dan meningkatkan aksesibilitas ke berbagai sektor penting seperti pendidikan, kesehatan, dan perdagangan (Ditya et al., 2024). Jalan yang memiliki kinerja yang baik dapat meningkatkan efisiensi lalu lintas, mengurangi waktu tempuh, dan menekan biaya transportasi serta menurunkan tingkat kecelakaan (Kristanti et al., 2025). Pembangunan infrastruktur jalan ini harus sesuai dengan kepadatan penduduk yang ada di sekitar lingkungan tersebut. Dengan meningkatnya volume kendaraan dan aktivitas di sekitar ruas jalan, terutama area pasar, kinerja ruas jalan seringkali mengalami penurunan akibat kemacetan dan hambatan samping (Faradila & Puspito, 2022).

Pasar Tradisional Mangkang ini terletak di ruas jalan Walisongo. Jalan Walisongo merupakan salah satu jalan arteri yang ada di Kota Semarang yang

menghubungkan Kota Semarang dengan Kabupaten Kendal. Ruas jalan ini dilalui oleh banyak kendaraan, terutama truk logistik dan angkutan barang. Statusnya sebagai jalan nasional menuntut standar keselamatan dan kelancaran arus lalu lintas yang tinggi. Data terbaru dari Balai Besar Pengelola Jalan Nasional (BBPJN) tahun 2024 menunjukkan tingginya beban operasional di koridor Jalan Nasional Kota Semarang terutama Jalan Walisongo. Lalu Lintas Harian Rata-rata (LHR) pada ruas Jalan Walisongo mencapai 53.765 kendaraan tahun 2024. Dengan jumlah Lalu Lintas Harian Rata-rata yang tinggi mengindikasikan bahwa ruas jalan tersebut beroperasi mendekati kapasitas maksimumnya, yang secara langsung berkontribusi pada penurunan kinerja ruas jalan dan peningkatan potensi konflik lalu lintas (Faradila & Puspito, 2022).

Keberadaan Pasar Tradisional Mangkang menciptakan fenomena *mixed traffic* (lalu lintas campuran) yang signifikan. Aktivitas pasar memicu timbulnya hambatan samping yang tinggi, seperti kendaraan angkutan umum yang berhenti sembarangan (ngetem), aktivitas bongkar muat barang di bahu jalan, parkir pada badan jalan, hingga pergerakan pejalan kaki yang menyeberang jalan secara tidak teratur. Akibatnya, kapasitas efektif jalan mengalami reduksi yang menyebabkan terjadinya penurunan kecepatan tempuh, peningkatan antrean kendaraan, hingga potensi konflik lalu lintas yang mengancam keselamatan jalan. Untuk mengevaluasi kondisi tersebut, diperlukan sebuah analisis teknis yang akurat mengenai kinerja ruas jalan. Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia (PKJI) 2023 merupakan standar terbaru yang diterbitkan untuk memberikan parameter perhitungan yang lebih relevan dengan perilaku lalu lintas dan karakteristik kendaraan saat ini. Dengan menggunakan metode PKJI 2023, parameter-parameter seperti Kapasitas (C), Derajat Kejenuhan (Dj), dan Tingkat Pelayanan (*Level of Service*) dapat diukur secara presisi sebagai dasar pengambilan keputusan.

Selain sebagai pemenuhan tugas laporan individu, laporan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata berupa data teknis dan rekomendasi manajemen rekayasa lalu lintas bagi BPTD Kelas I Jawa Tengah dalam upaya mengoptimalkan fungsi jalan nasional dan meningkatkan keselamatan transportasi di wilayah Mangkang, Kota Semarang. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka laporan ini diberi judul **"EVALUASI KINERJA RUAS JALAN PASAR**

TRADISIONAL MANGKANG KOTA SEMARANG MENGGUNAKAN METODE PKJI 2023".

I.2 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan permasalahan di atas dan memahami keterbatasan yang ada, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi karakteristik arus lalu lintas dan besaran hambatan samping yang terjadi di Pasar Tradisional Mangkang?
2. Berapakah nilai kapasitas dan derajat kejenuhan pada ruas jalan Pasar Tradisional Mangkang berdasarkan metode PKJI 2023?
3. Bagaimana tingkat pelayanan (*Level of Service*) ruas jalan Pasar Tradisional Mangkang?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penyusunan laporan individu ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik arus lalu lintas dan mengklasifikasikan besaran hambatan samping yang memengaruhi pergerakan kendaraan di ruas jalan Pasar Tradisional Mangkang.
2. Menganalisis nilai kapasitas dan menghitung besaran derajat kejenuhan pada ruas jalan Pasar Tradisional Mangkang menggunakan metode PKJI 2023.
3. Menentukan kategori tingkat pelayanan (*Level of Service*) ruas jalan Pasar Tradisional Mangkang.

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Penulis
Menambah pengetahuan dan pengembangan ilmu pengetahuan terkait permasalahan dalam lalu lintas.
2. Manfaat bagi Instansi
Memberikan data akurat mengenai kondisi di lapangan sebagai dasar perancangan intervensi atau manajemen lalu lintas yang tepat untuk mengurangi kemacetan.
3. Manfaat bagi Masyarakat

Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi waktu tempuh dan keselamatan di sekitar area pasar.

I.5 Batasan Masalah

Untuk mencapai tujuan penulisan laporan ini, peneliti akan memfokuskan pada batasan wilayah penelitian dan analisis serta evaluasi penelitian sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian difokuskan hanya pada segmen jalan Pasar Tradisional Mangkang.
2. Analisis kinerja ruas jalan menggunakan Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia (PKJI) 2023.
3. Variabel penelitian dibatasi pada perhitungan Volume Lalu Lintas, Hambatan Samping, Kapasitas, Derajat kejenuhan, dan Tingkat Pelayanan (LoS).
4. Waktu penelitian dilakukan pada waktu jam puncak.

I.6 Waktu dan Pelaksanaan

Kegiatan magang dilaksanakan mulai tanggal 1 September 2025 sampai 28 Februari 2026 di Balai Pengelola Transportasi Darat (BPTD) Kelas I Jawa Tengah yang berlokasi di Jl. Urip Sumoharjo KM 17 (Komplek Terminal Mangkang) Semarang, 50155.